

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan teknologi yang semakin mutakhir turut memberikan dampak terhadap kemunculan dari alat transaksi dan alat pembayaran yang semakin beragam. Dahulu sebelum ditemukannya uang sebagai alat untuk bertransaksi, orang-orang menggunakan sebuah sistem pertukaran barang dengan barang atau dikenal dengan istilah barter. Jenis alat transaksi yang digunakan oleh masyarakat kebanyakan masih didominasi oleh uang konvensional yang berbahan kertas dan logam. Terdapat kurang lebih 148 jenis mata uang yang berlaku di seluruh dunia.

Adapun pengertian mengenai uang menurut Pracoyo dan Kunawangsih (2015) yaitu "uang adalah alat tukar yang diakui masyarakat sebagai alat pembayaran yang sah untuk unit penghitungannya." Sedangkan menurut Bank Indonesia, uang diidentifikasi sebagai "segala sesuatu yang secara umum diterima sebagai alat pembayaran resmi dalam rangka memenuhi suatu kewajiban" (bi.go.id, 2009). Namun, masyarakat kini cenderung menginginkan sebuah sistem transaksi yang sederhana dan mudah penggunaannya serta terjamin keamanannya.

Pasca resesi keuangan dunia tahun 2008 adalah merupakan penyebab perekonomian dunia menjadi buruk dan membuat masyarakat beramai-ramai untuk meninggalkan sistem mata uang konvensional kepada mata uang berbasis non tunai dan digital. Pada tahun 2009 merupakan awal kemunculan dari sebuah mata uang digital (*cryptocurrency*) baru berupa bitcoin oleh seseorang yang bernama Satoshi Nakamoto (bitcoin.info). Sovebetov (2018) menjelaskan bahwa “Mata uang digital berupa *cryptocurrency* merupakan suatu mata uang digital baru yang memanfaatkan kriptografi sebagai sistem keamanannya.

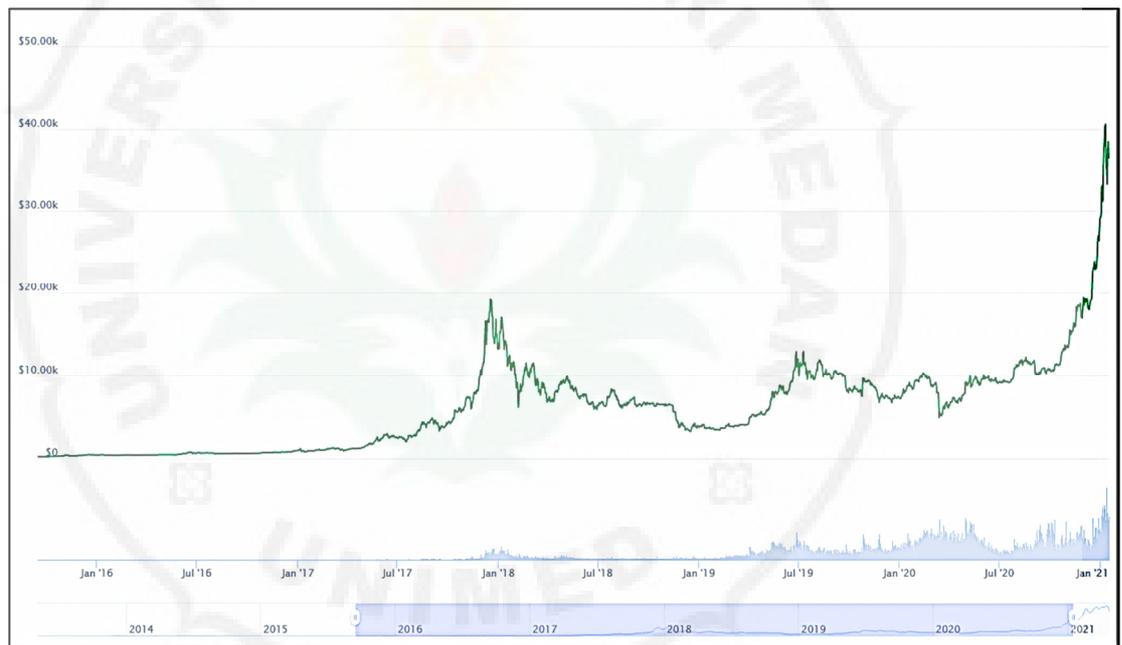
Pada zaman modernisasi teknologi yang kini telah berkembang jauh menciptakan masyarakat yang sudah terbiasa dengan hal-hal digital dikarenakan kemudahan penggunaannya. Hal ini didasari oleh perkembangan teknologi digital dalam bidang keuangan (*financial technology*) sudah semakin canggih dan beragam dengan berbagai kemudahan layanan yang ditawarkan. Adiyani (2015) menjelaskan “masyarakat di Indonesia pada umumnya sudah bertransaksi dengan menggunakan kartu debit, e-money dari perbankan, dan layanan *start-up* keuangan digital lainnya seperti Ovo, Go-Pay, TCASH serta layanan keuangan lainnya”. Bank Indonesia juga dalam hal ini sangat mendukung masyarakat dalam pengurangan kegiatan pembayaran memakai uang tunai (*less cash society*) (bi.go.id, 2017). Dikarenakan transaksi dengan uang digital dapat meminimalisir pencetakan uang tunai di wilayah Indonesia serta menciptakan komunitas masyarakat yang *less cash society*. Hal ini juga berpengaruh pada efisiensi anggaran negara untuk dapat mengurangi anggaran yang dikeluarkan untuk mencetak uang setiap tahunnya.

Dalam sistem pembayaran keuangan, sistem tersebut dapat dikatakan ideal apabila sebuah sistem itu mampu memanfaatkan layanan teknologi keuangan dalam transfer nilai uang dalam bentuk file data (Berentsen & Schair, 2018). Mekanisme pembayaran secara elektronik dinamakan melalui istilah *digital currency*, *digital money*, *digital cash*, *virtual currency*, *virtual money*, *virtual cash*, *e-money*, *e-cash*, *cryptocurrency*. *Cryptocurrency bitcoin* sendiri dalam pengaplikasiannya pada sistem pembayaran keuangan dijalankan dengan sebuah sistem kriptografi yang tidak melibatkan pihak ketiga (*decentralized authority transaction*) dengan konsep dasar koin digital dan menggunakan *digital signature* pada setiap transaksi, sistem ini disebut dengan *blockchain* (blockchain.info, 2017). Penggunaan *cryptocurrency* sebagai alat transaksi dan alat pembayaran di Indonesia masih tergolong sedikit yakni berkisar 0,02% dari pangsa pasar dunia.

Untuk ketersediaan *merchant* yang melayani transaksi *online* dan *offline* dengan menggunakan *cryptocurrency* di Indonesia sudah terdapat lebih dari 50 *merchant cryptocurrency* khususnya untuk layanan *bitcoin* (Bitcoin.co.id, 2018). Dari jumlah itu semua didominasi oleh usaha-usaha pada bidang restoran dan penginapan, namun hal ini dapat membuktikan bahwa penggunaan *cryptocurrency* sudah cukup banyak di Indonesia (Syamsiah: 2017). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa *cryptocurrency* utamanya *bitcoin* memiliki potensi besar pada masa mendatang untuk dijadikan sebagai alat transaksi dan alat pembayaran serta dapat diakui sebagai aset keuangan yang sah pada perusahaan.

Di awal kemunculannya *bitcoin* tidak memiliki nilai sama sekali, akan tetapi *bitcoin* pada perkembangannya mampu bergerak secara fantastis dan cenderung tidak terkendali. Pada bulan september 2020 harga bitcoin berada kisaran USD 10.908,30 atau setara dengan Rp. 158.451.238.

Gambar 1.1 Pergerakan Harga *Bitcoin* tahun 2016-2020



Sumber: Coinmarketcap.com (2020)

Harga bitcoin mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 terus beranjak naik, dapat dilihat pada Gambar 1 di atas harga bitcoin 2016-2020 di atas. Tahun 2016 satu BTC setara dalam dolar seharga 449,09 US Dollar. Harganya kemudian di permulaan tahun 2017 mulai menjadi sangat tinggi sampai dengan tahun 2018. Bitcoin mencapai titik tertingginya pada akhir tahun 2017, dimana harga 1 BTC senilai USD 19.497 atau setara dengan Rp. 282.996.030. Hingga 31 Oktober 2020 bahkan 1 BTC melonjak sangat tinggi senilai USD 29.022 atau

setara Rp 421.249.976 (Blockchain.info). Artinya bahwa permintaan akan bitcoin dari setiap tahunnya selalu naik.

Bitcoin adalah suatu fenomena dan anomali bagi instrumen keuangan sejak saat pertama kali kemunculannya pada tahun 2009. Sampai kini telah banyak mata uang digital yang bermuculan yaitu seperti seperti *litecoin*, *dogecoin* dan *namecoin*. Levin (2013) menerangkan bahwa “Sampai sekarang telah muncul lebih dari 100 mata uang digital baru serupa *Bitcoin*, namun dalam perkembangannya hanya ada sebagian kecil yang memang diterima dan digunakan oleh masyarakat”. Saat ini dilihat dari kapitalisasi pasarnya mata uang virtual yang paling banyak digunakan adalah *Bitcoin*, *ripple* dan *litecoin*. Menurut data dari blockchain.info pada 31 Januari 2020 kapitalisasi pasar *Bitcoin* mencapai \$539.409.289.733,

Banyak orang kemudian melihat bitcoin tidak hanya sebatas mata uang digital semata yang hanya digunakan untuk transaksi pembayaran biasa. Tetapi lebih kepada sebuah alat investasi yang sangat menjanjikan meskipun harganya sangat fluktuatif. Bitcoin merupakan sebuah mata uang yang tidak dikontrol oleh sebuah instansi atau lembaga terikat yaitu pemerintah. Oleh karena itu bitcoin disebut sebagai mata uang yang terdesentralisasi. Sebagai akibatnya bitcoin tidak memiliki proteksi yang legal dari lembaga pemerintahan.

“Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga dari *bitcoin* beberapa diantaranya adalah volume dan persebaran *bitcoin* serta berupa spekulasi dari trader” (Forexindonesia.Org, 2018). Dengan jumlah *Bitcoin* yang masih lebih

sedikit dibandingkan dengan alat investasi lain yakni emas apalagi mata uang konvensional seperti Dolar AS. Dimana per kuartal keempat 2018, jumlah *Bitcoin* tersedia di pasar hanya sejumlah enam belas juta, dan sangat sedikit dibandingkan dengan total Dolar AS yang mencapai 1.6 triliun USD. Dikarenakan volume *Bitcoin* yang masih sedikit dan persebarannya yang masih belum tersebar merata maka pergerakan *Bitcoin* sangat sensitif oleh perilaku penggunaannya. Yermack (2013) juga menemukan bahwa harga bitcoin sangat berkorelasi dengan karakteristik perdagangannya atau penawaran dan permintaannya

Penelitian dari Zhu, Dickinson, & Li (2017) dan Wang, Xue, & Liu (2016) menemukan bahwa indikator makroekonomi yang diwakili oleh DJIA memiliki pengaruh negatif terhadap harga bitcoin. Penelitian lain menemukan bahwa spekulasi pasar terutama mendorong harga bitcoin (Buchholz, Delaney, Warren, & Parker, 2012; Bouoiyour & Selmi, 2015). Ketika permintaan meningkat, maka harganya juga akan naik, karena pasokan bitcoin terbatas. Bouoiyour, Selmi, Tiwari, & Olayeni (2016) menyatakan bahwa harga bitcoin ditentukan oleh fundamental jangka panjang, termasuk *fundamental supply* dan *demand*.

Fluktuasi harga bitcoin juga dipengaruhi oleh pengguna baru bitcoin itu sendiri, atau seperti yang dapat dikatakan, pengguna baru dan menyebar dari mulut ke mulut (Garcia, Tessone, Mavrodiev, & Perony, 2014). Penelitian oleh Polasik, Piotrowska, Wisniewski, Kotkowski, dan Lightfoot (2015) menemukan bahwa meningkatnya jumlah pengguna *bitcoin*, baik mereka memperlakukan

bitcoin sebagai investasi atau sebagai media pembayaran, juga mendorong harga *bitcoin*.

Hasil penelitian (Widyawati, 2015) melalui judul “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Harga *Bitcoin* Periode 17 Agustus 2010 – 31 Desember 2014”. Menunjukkan bahwa harga *Bitcoin* pada *first difference* total *Bitcoin* & Kapitalisasi Pasar memiliki pengaruh positif, sedangkan kapitalisasi pasar & biaya per transaksi memiliki pengaruh negatif.

Sementara pada penelitian (Sukamulya & Sikora, 2018) dengan judul “*The New Era of Financial Inovation: The Determinants of Bitcoin’s Price*”. Dapat disimpulkan bahwa indeks bursa saham *Dow Jones Industrial Average (DJIA)* memiliki pengaruh negatif yang signifikan dalam jangka panjang dan jangka pendek, harga emas memiliki dampak negatif signifikan dalam jangka panjang & jangka pendek.

Faktor-faktor yang membentuk harga *crypto* dikelompokkan ke dalam 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Poyser, 2017). Penawaran dan permintaan *cryptocurrency* itu sendiri sebagai faktor internal yang memiliki dampak langsung terhadap harga pasar *cryptocurrency*. Kemudian daya tarik/popularitas, legalitas atau daya adopsi, dan sejumlah faktor elemen-elemen keuangan makro lainnya seperti (suku bunga, pasar saham, harga emas) dapat dijadikan pembentuk harga eksternalnya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari (Widyawati, 2015). Adapun yang menjadi landasan perbedaan pada penelitian ini dari penelitian sebelumnya ialah :

Data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah pergerakan harga *bitcoin* pada rentang 17 Agustus 2010 – 31 Desember 2014, sedangkan pada penelitian ini menggunakan data pergerakan harga *bitcoin* periode januari 2016 - desember 2020. Variabel independen yang dimasukkan pada penelitian sebelumnya adalah total bitcoin, kapitalisasi pasar, jumlah transaksi, biaya per transaksi dan jumlah transaksi. Sedangkan pada penelitian ini adalah volume perdagangan, kapitalisasi pasar, biaya per transaksi, tingkat hash dan harga emas. Serta metode analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah analisis *Vector Error Correction Model (VECM)* Sedangkan metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Error Correction Model (ECM)*.

Dengan pergerakan *Bitcoin* yang cenderung sangat fluktuatif tersebut peneliti memandang perlu diadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga *bitcoin* dengan judul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Mata Uang Digital (Cryptocurrency) Bitcoin Periode 2016-2020.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu antara lain :

1. Resesi global yang terjadi tahun 2008 mengakibatkan masyarakat mulai meninggalkan sistem mata uang konvensional kepada mata uang digital.
2. Pada tahun 2009 sebuah mata uang digital (*cryptocurrency*) *bitcoin* diluncurkan oleh Satoshi Nakamoto yang menjadi awal mula kemunculan mata uang digital baru lainnya.
3. Masyarakat sudah mulai berpindah dari uang tunai menjadi menggunakan layanan non-tunai (*cash less society*) dengan layanan teknologi keuangan (*financial technology*) dikarenakan kemudahannya.
4. Sistem keuangan yang digunakan mata uang digital (*cryptocurrency*) *bitcoin* menggunakan teknologi *blockchain* tanpa perantara pihak ketiga (*decentralized authority transaction*) dengan biaya murah.
5. Signifikansi pergerakan harga mata uang digital (*cryptocurrency*) *bitcoin* sangat tinggi dari mulai awal peluncurannya sampai dengan tahun 2020.
6. Bitcoin merupakan sebuah anomali pada instrumen keuangan karena perubahan harganya tidak dapat diprediksi.
7. Masyarakat dunia pada saat ini sudah menggunakan *bitcoin* sebagai alternatif investasi selain emas dan saham.
8. *Bitcoin* sangat banyak dipengaruhi oleh faktor internal *bitcoin* itu sendiri dan beberapa faktor eksternal dari instrumen keuangan makro lain seperti emas, saham, dan komoditi minyak dunia.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ialah volume perdagangan, kapitalisasi pasar, biaya per transaksi, tingkat hash dan harga emas terhadap pergerakan harga *bitcoin*.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah volume perdagangan *bitcoin* berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga mata uang digital (*cryptocurrency*) *bitcoin*?
2. Apakah ukuran kapitalisasi pasar *bitcoin* berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga mata uang digital (*cryptocurrency*) *bitcoin*?
3. Apakah biaya per transaksi berpengaruh positif terhadap pergerakan harga mata uang digital (*cryptocurrency*) *bitcoin*?
4. Apakah tingkat hash (kesulitan menambang) berpengaruh negatif terhadap pergerakan harga mata uang digital (*cryptocurrency*) *bitcoin*?
5. Apakah pergerakan harga emas berpengaruh negatif terhadap pergerakan harga mata uang digital (*cryptocurrency*) *bitcoin*?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui signifikansi pengaruh volume perdagangan terhadap pergerakan harga mata uang digital (*cryptocurrency*) *bitcoin*.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh ukuran kapitalisasi pasar terhadap pergerakan harga mata uang digital (*cryptocurrency*) *bitcoin*.

3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh besarnya biaya per transaksi terhadap pergerakan harga mata uang digital (*cryptocurrency*) *bitcoin*.
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh tingkat hash (kesulitan menambang) terhadap pergerakan harga mata uang digital (*cryptocurrency*) *bitcoin*.
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh harga emas terhadap pergerakan harga mata uang digital (*cryptocurrency*) *bitcoin*.

1.6 Manfaat Penelitian

- a) Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga mata uang digital (*cryptocurrency*) *bitcoin*.

- b) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga mata uang digital (*cryptocurrency*) *Bitcoin*.

- c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi tambahan untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga mata uang digital (*cryptocurrency*) *bitcoin*.